



## **Pengaruh Flashcard *Path To Literacy* terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis**

Nilia Fitria<sup>✉</sup>, Zahrina Amelia<sup>1</sup>, Nurfadilah<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Al Azhar Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2236](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2236)

### **Abstrak**

Kemampuan literasi menurut persepsi orang tua menjadi tuntutan orang tua supaya anaknya bisa menulis dan membaca sejak kecil. Hal tersebut membutuhkan alternatif media dan kompetensi guru guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Media yang diperlukan yaitu media yang dapat memberikan secara *real*, salah satunya *Path to Literacy* yang sudah diadaptasi menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan jangka panjang yaitu bertujuan untuk pembaharuan teknik mengajar membaca dan menulis sesuai tahapan yang jelas. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini dengan menggunakan media *path of literacy*. Penelitian ini akan melihat pengaruh media flashcard *path to literacy* terhadap kemampuan literasi baca tulis dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun berjumlah 10 anak dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Tahapan penelitian dimulai dari merumuskan hipotesis, merumuskan instrument, melakukan pre-test, uji coba, post test dan pembahasan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$  data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Hal tersebut dikarenakan kemampuan literasi baca tulis tidak dapat digeneralisasikan dikarenakan stimulasi yang berbeda dari lingkungan.

**Kata Kunci:** *path of literacy; literasi; baca tulis.*

### **Abstract**

Literacy skills according to the perception of parents are the demands of parents so that their children can write and read since childhood. This requires alternative media and teacher competencies to optimize child development. The media needed is media that can provide real, one of which is *Path to Literacy* which has been adapted using Indonesian. This research has a long-term goal, which aims to update reading and writing teaching techniques according to clear stages. It is hoped that the results of this study can improve literacy skills for early childhood by using the path of literacy media. This study will look at the effect of path to literacy flashcard media on literacy skills with 10 children aged 4-5 years research subjects using experimental quantitative research methods. The research stages start from formulating hypotheses, formulating instruments, conducting pre-test, trial, post-test and discussion. . This is because literacy skills cannot be generalized due to different stimulation from the environment.

**Keywords:** *path of literacy; reading; literacy*

---

Copyright (c) 2022 Nila Fitria, et al.

✉Corresponding author :

Email Address : [zahrinaameliasyarif56@gmail.com](mailto:zahrinaameliasyarif56@gmail.com) (Jakarta, Indonesia)

Received 4 January 2022, Accepted 25 February 2022, Published 1 April 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah kegiatan yang merangsang bagi anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai 50% pada saat usia 4 tahun, peningkatan berikutnya 30% pada usia 8 tahun, dan sisanya 20% pada masa berikutnya hingga anak dewasa (Hapsari, 2016). Pendidikan anak hendaknya berfokus pada anak untuk mengoptimalkan perkembangan yang dimilikinya sesuai dengan jenjang usia. Rohaety, & Nuraeni Kemampuan keaksaraan pada anak perlu dibangun sejak dini sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang dan akan mempengaruhi pribadi anak di lingkungan masyarakat (Matin, 2019). Selain itu, keaksaraan merupakan hal-hal yang terjadi dalam pengalaman bermain anak dan bukanlah sebuah pelajaran, sehingga orang dewasa akan menerima upaya anak untuk bereksplorasi tentang huruf, cetakan, dan arti bacaan jika menggunakan bahan yang tepat (Purnama, 2019).

Permasalahan di lapangan menurut Desmariyani yaitu harapan orang tua supaya anaknya dapat menulis, membaca, dan berhitung sebelum memasuki usia sekolah dasar (Evi Desmariyani, 2021). Menguatkan hal tersebut sukma mengatakan literasi dapat dipahami sebagai melek huruf, kemelekhurufan, mengenal tulisan, serta dapat membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sukma, 2018). Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014, terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan atau mengenal huruf. (Permendikbud, 2016) Kegiatan pengenalan huruf yang meliputi beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi, makna dan menarik kesimpulan tentang tujuan bacaan. Berdasarkan Anderson dalam Dhieni "Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya" (Dhieni, 2013). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca berkaitan dengan (1) Pengenalan huruf atau aksara, (2) Bunyi atau rangkaian huruf, (3) Makna atau maksud, dan (4) Pemahaman makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Literasi erat kaitannya dengan membaca dan menulis. Pada proses pemahaman literasi baca tulis anak anak membutuhkan tahapan dalam pengenalannya dan tentunya dengan bantuan orang tua.

Kenyataannya selama pandemi covid 19 anak usia dini khususnya mengalami berbagai kendala. Salah satunya, menurut Chandra dkk selama pandemi covid 19 anak kesulitan dalam mempelajari bahasa seperti mengenali kode-kode dalam bentuk kata, keakuratan pengenalan kana masih rendah dan membaca terbatas (Chandra R. V., 2021). Hal itu dipengaruhi dengan kurangnya interaksi dan media pembelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengenalkan literasi baca tulis anak. Terlebih lagi pada anak usia dini yang masih berada pada masa pra operasional konkret, yaitu anak memerlukan media konkret yang dapat merangsang pancainderanya (Sadiman, 2016). Sejalan dengan hal tersebut menurut Syukri pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermakna jika dilakukan menggunakan media pembelajaran (Syukri, 2020). Oleh karena itu terlihat bahwa anak membutuhkan media konkret. Melalui media *flash card path to literacy* yang akan disesuaikan dengan Bahasa Indonesia diharapkan anak dapat lebih mudah memahami literasi baca tulis. Melalui media tersebut anak dapat melakukan berulang-ulang apabila dirasa kurang jelas.

Melalui media anak akan dapat lebih lama memberikan perhatian dan meningkatkan konsentrasi anak dalam berkegiatan (Abidin, 2016). Terlepas dari kebutuhan anak usia dini pendidik PAUD juga berusaha untuk memenuhi *Flash card path to literacy* sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan literasi baca tulis anak mampu digunakan melalui prinsip bermain sambil belajar. Tidak hanya itu tentunya banyak manfaat yang diperoleh dengan media *flash card path to literacy*. *Flash card* ini digunakan sesuai dengan perkembangan anak dan diharapkan anak tidak hanya berkembang kemampuannya tetapi ketika anak mempelajari kosa kata baru, mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan

keterampilan komunikasi karena mereka memperoleh kosa kata baru. Meningkatkan literasi baca tulis anak dapat menggunakan media salah satunya adalah *Flashcard*. Seperti yang diungkapkan oleh Pradana bahwa *flashcard* adalah kartu gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pada masing-masing gambar *flashcard* terdapat serangkaian pesan yang berisi deskripsi dari gambar tersebut (Pascalian Hadi Pradana, 2019). Glenn Doman memperkenalkan *flash card* sebagai kartu bergambar yang berisi kata-kata. Metode pembelajaran Glenn Doman dalam Indriana pelaksanaannya dilakukan dengan tersusun menggunakan media *flashcard* yang merupakan karton putih yang ditulis dengan kata-kata berukuran huruf 10x12,5 cm, huruf dalam bentuk capital berwarna merah (Indriana, Ragam Alat bantu Media Pengajaran, 2011). Menurut Gordon & Browne dalam Indriana media *flashcard* dapat bermanfaat dalam pembelajaran sehingga bisa menunjang proses pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar dengan ukuran 25 x 30 cm adalah *flashcard* (Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, 2011). Gambar-gambar dari hasil tangan ataupun foto, atau pemanfaatan gambar dan foto pada lembaran *flashcard* kemudian keterangan rangkaian pesan disajikan pada bagian belakang setiap gambarnya (Nurseto, 2011). *Flashcard* dapat digunakan pada kelompok kecil dimana jumlahnya kurang dari 30 anak. Kelebihan *flashcard* yaitu mudah dibawa, mudah diingat, praktis, dan menarik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat bahwa anak usia 4-5 tahun membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu anak untuk mulai membaca suku kata dan kata sederhana. Anak juga pada usia tersebut diharapkan dapat menulis sederhana. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan eksperimen terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis dengan media *Flashcard Path To Literacy*

## METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan *true experiment design* yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok control dan membandingkan hasil perlakuan dengan control yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Rancangan ini yang dikenal dengan *pretest-posttest control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan di TK Raudlatul Azhar dan RA Annaba pada setiap minggu juga akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Penelitian ini memiliki populasi 60 anak yang berusia 4 - 5 tahun. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak. Terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A berjumlah 10 anak dan kelompok B berjumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain *Pretest-Posttest Control Group Design* merupakan desain yang membandingkan tes awal dan tes akhir. Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan literasi baca tulis pada anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan dengan *flashcard path ti literacy*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen sejati (*true experimental design*), bentuk yang digunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk *mengetahui* pengaruh *flashcard path to literacy* pada kemampuan literasi baca tulis pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti mendapatkan data hasil kemampuan literasi baca tulis melalui tes setelah diberikan perlakuan *flashcard path to literacy*. Sebelum diberikan perlakuan, kelas control dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Untuk itu dilakukan pretest pada kelas yang dilakukan perlakuan. *Flashcard path to literacy* media literasi yang dibuat peneliti menggunakan bahasa Indonesia dengan tahapan 1) anak mengenal huruf,

2)anak membaca suku kata, 3)anak menghubungkan suku kata menjadi kata, 4)menuliskan kata yang ada di gambar. Instrument tes yang akan digunakan merupakan lembar asesmen yang telah tercantum pada buku *path to literacy* (Goldstein, 2016)

### Hasil Pretest

Hasil pretest disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pretest  
Descriptive Statistics**

	N	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviation
Huruf Vokal	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Huruf Konstan	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Pengejaan Huruf	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Pengucakan Huruf Menjadi Kata	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Menahami Arti Kata Yang Dibaca	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Coret Mencoret	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Coretan Terarah	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Horizontal	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Vertikal	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Huruf Acak Total	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Semi Huruf Acak	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Satu Huruf Suku Kata	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Suku Terbuka	10	1.00	2.00	1.5000	.52705
Valid N (list wise)	10				

Berdasarkan tabel 1 (*Pretest*) menunjukkan bahwa jumlah responden ada sebanyak 10. Dapat dilihat bahwa rata-arat anak usia 5-6 tahun telah mengetahui huruf baik huruf vocal dan huruf konsonan. Selain itu anak-anak mengetahui beragam benda dari huruf-huruf berawalan huruf vocal dan huruf konsonan.

### Hasil Posttest

Hasil Posttest disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil posttest  
Descriptive Statistics**

	N	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviation
Huruf Vokal	10	1.00	3.00	2.0510	.66073
Huruf Konstan	10	1.00	3.00	2.0510	.66073
Pengejaan Huruf	10	1.00	3.00	1.8320	.62273
Pengucakan Huruf Menjadi Kata	10	1.00	3.00	1.8320	.62273
Menahami Arti Kata Yang Dibaca	10	1.00	2.66	1.7850	.55885
Coret Mencoret	10	1.00	2.44	1.7970	.44053
Coretan Terarah	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
Horizontal	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
Vertikal	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
HurufAcakTotal	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
SemiHurufAcak	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
SatuHurufSukuKata	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
SukuTerbuka	10	1.00	2.33	1.7080	.52059
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 2 (*Posttest*) terdapat pengaruh kelas eksperiemn yang mendapatkan perlakuan dengan *flashcard path to literacy*. Terlihat huruf vocal, huruf konsonan, memahami arti kata yang dibaca dari gambar, dan mencorat coret dalam bentuk gambar dari huruf awal.

### Hasil Gabungan *Pretest-Posttest*

Hasil gabungan pretest dan posttest disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Gabungan *pretest -posttest*  
Descriptive Statistics**

	N	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	10	41.00	46.00	43.3000	1.88856
Post Test	10	17.00	63.33	47.5410	15.07407
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden ada sebanyak 10. *Pretest* memiliki nilai *minimal* adalah 41 dan nilai *maksimal* adalah 46, sedangkan *mean* dari 10 responden adalah sebesar 43,3 dengan standar deviasinya 1,88. *Post Test* memiliki nilai *minimal* adalah 17 dan nilai tertinggi *maksimal* adalah 63.33, sedangkan rata-rata *mean* dari 10 responden adalah sebesar 47,54 dengan standar deviasinya 15,07.

### Hasil Selisih *Pretest-Posttest*

**Tabel 4. Hasil selisih *pretest-posttest***

Jumlah Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pre Test	41	46	42	41	43	46	44	45	42	43
Post Test	59,22	63,33	60,66	47,44	53	51,77	56,55	36	30,44	17
Selisih	18,22	17,33	18,66	6,44	10	5,77	12,55	-9	-1,56	-26

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai selisih antara *posttest* dan *pretest* lumayan tinggi. Nilai selisih terkecil *posttest* dan *pretest* adalah sebesar -1,56 dan nilai selisih terbesar *posttest* dan *pretest* adalah sebesar 18,66

### Uji Hipotesis

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov-Test* disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Komlogorov Smirnov test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PreTest	PostTest
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43.3000	47.5410
	Std. Deviation	1.88856	15.07407
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.210
	Positive	.163	.147
	Negative	-.124	-.210
Test Statistic		.163	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Hasil perhitungan uji normalitas tabel 5 untuk Pre Test diperoleh nilai test statistik adalah 0,163 dan Asymp.Sign sebesar 0,200. Karena nilai test statistik dan Asymp.Sign  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada PreTest berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada Post Test diperoleh nilai test statistik yaitu 0,210 dan Asymp.Sign 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada Post Test juga berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, Jika taraf signifikansinya yaitu  $> 0,05$  dapat dikatakan nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogeny) dan bila taraf signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan tidak memiliki nilai varian yang sama / berbeda (tidak homogen). Selengkapny disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	14.749	1	18	.001
Based on Median	7.554	1	18	.013
Based on Median and with adjusted df	7.554	1	9.177	.022
Based on trimmed mean	13.357	1	18	.002

Nilai signifikansi dari hasil perhitungan uji homogenitas adalah 0,001. Karena nilai taraf signifikansi pada uji homogenitas  $< 0,05$  maka data yang diperoleh tidak memiliki nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).

Selanjutnya Uji Paired Sample t-Tes disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Uji Paired Sample t-Test  
Paired Samples Statistics**

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		PreTest	43.3000	10	1.88856
	PostTest	47.5410	10	15.07407	4.76684

Berdasarkan hasil output tabel *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk hasil statistik deskriptif. Diperoleh nilai *pretest* dengan mean atau rata-rata sebanyak 43,3 dan diperoleh nilai *post test* dengan mean atau rata-rata sebanyak 47,54. Jumlah sampel sebanyak 10 orang dengan nilai standar deviasi untuk *pre test* sebanyak 1,8885 dan *post test* sebanyak 15,0740. Pada *pre test* diperoleh nilai standar error mean sebanyak 0,5072 dan pada *post test* diperoleh nilai standar error sebanyak 4,7668. Diperoleh nilai rata-rata atau mean *pre test* 43,3  $<$  *post test* 47,54.

**Tabel 8. Paired Sampel Correlations  
Paired Samples Correlations**

Pair 1	PreTest & PostTest	N	Correlation	Sig.
		10	.105	.774

Dari hasil tabel 8 memperlihatkan hasil korelasi atau hubungan. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebanyak 0,105 dari nilai signifikansi (Sig.) sebanyak 0,774. Karena nilai Sig 0,774  $>$  probabilitas 0,05.

**Tabel 9. Paired Sample test  
Paired Samples Test**

Pair	PreTest - PostTest	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	-	4.24100	14.99457	4.74170	-14.96747	6.48547	-.894	9	.394

Berdasarkan hasil output tabel 9, diperoleh nilai Sign.(2-tailed) sebanyak 0,394  $>$  probabilitas 0,05, sehingga kesimpulan dari tabel di atas adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil data dari pre-test dan post test 8 anak belum bisa membedakan tampilan huruf vokal meliputi A, I, U, E, O dan konsonan seluruhnya. Terdapat 2 anak yang sudah bisa membedakan huruf vokal meliputi A, I, U, E, O dan konsonan. Pada poin

pengejaan huruf, pengucapan huruf menjadi kata, memahami arti kata yang dibaca sebanyak 7 orang masih belum dapat melakukan. Setelah diberikan Tindakan terlihat anak sudah dapat mengerjakan kegiatan diatas lebih baik dari sebelumnya. Hal itu membuktikan bahwa media *path literacy* memberikan pemahaman kepada anak, dibandingkan kegiatan menggunakan lembar kerja sehingga kurang dapat menstimulasi anak. Serupa dengan pendapat Kumara yaitu pada tingkat pemula, dua hal yang perlu diamati oleh anak yaitu keteraturan gabungan huruf yang berbentuk dan berpola (Amitya Kumara, 2014). Diperlukan kemampuan kognitif yang tinggi pada kemampuan anak saat mempelajari keteraturan seperti: identifikasi bentuk huruf, sikap, minat, serta motivasi terhadap materi bacaan (Marlisa, 2016)

Melalui hasil tes yang dilakukan secara individu kepada anak-anak usia 5-6 tahun, pada indikator anak mencoret-coret, mencoret terarah, mencoret horizontal, mencoret vertical, semi huruf acak, satu huruf satu kata, dan suku terbuka anak 1-2 orang yang dapat mengerjakan. Hal itu sesuai dengan tahapan menulis brewer yaitu *Linear Repetitive stage* (pengulangan linier) *Scribble stage* (membuat goresan), *Random Letter stage* (menulis random), *Letter Name Writing* atau *Phonetic Writing* (menulis nama). Dalam menulis diperlukan kekuatan otot-otot jari anak (ibu jari, telunjuk dan jari tengah) agar dapat memegang pensil dengan baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Mutmainnah Pada anak usia prasekolah telah tampak otot-otot tubuh yang tumbuh yang berbeda dengan memori orang dewasa muda, hal itu disebut juga perkembangan memori jangka Panjang/ *long-term memory* (Mutmainnah, 2019). Kurangnya stimulasi mejadi salah satu factor kesulitan yang dialami anak. Sebaran jumlah responden mempengaruhi homogenitasnya, dapat terlihat bahwa data tersebut tidak homogen. Data tersebut dapat dipengaruhi tidak homogen karena rentang usia setiap anak yang cukup jauh berbeda, atau dari pendidikan orang tuanya.

Melalui media *flashcard path literacy* yang sudah disesuaikan dengan bahasa Indonesia merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara interaktif. Penggunaan media *path literacy* menciptakan interaksi anak dengan guru/ pengajar disekolah. Pada media *path literacy* terdapat kegiatan seperti membedakan tampilan huruf vokal meliputi A, I, U, E, O dan konsonan pengejaan huruf, pengucapan huruf menjadi kata, memahami arti kata yang dibaca mencoret-coret, mencoret terarah, mencoret horizontal, mencoret vertical, semi huruf acak, satu huruf satu kata, dan suku terbuka. Menurut Gordon & Browne dalam Indriana pemanfaatan dari media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran secara maksimal. Sedangkan menurut (Munthe & Sitinjak, 2018) manfaat dari media *flashcard* dapat menarik perhatian anak, antusia anak pun meningkat, dan membantu daya ingat anak. *Flashcard* adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm (Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, 2011). Gambar-gambar dari hasil tangan ataupun foto, atau pemanfaatan gambar dan foto pada lembaran *flashcard* kemudian keterangan rangkaian pesan disajikan pada bagian belakang setiap gambarnya. Menurut Daryanto dalam (Chandra R. D., 2017) yang menyatakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak didik.

Penelitian ini terbatas dikarenakan aturan di Lembaga stuan yang berubah terkait dengan pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Sehingga perlakuan kepada anak melalui media *plashcard path to literacy*. Selain itu terbatasnya observasi yang dilakukan di lingkungan keluarga karena pandemic covid. Sehingga stimulasi yang didapatkan masing-masing anak jelas tidak sama dari orang tuanya. Pentingnya kemampuan literasi baca tulis dikembangkan sejak usia dini agar tumbuh kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak. Anak memahami bentuk huruf, memahami bunyi huruf, memahami bentuk gambar, hingga anak bertanya tentang gambar yang dilihat dan menuliskan ide yang ada dipikirkannya. Penelitian ini memberikan satu media baru bagi guru PAUD dikarenakan keragaman *flashcard* yang berbeda untuk mengajarkan literasi baca tulis. Tentunya penelitian ini akan dikembangkan pada keterampilan mengajar literasi baca tulis bagi guru. Dengan harapan guru bisa mengajarkan dengan cara yang menyenangkan.

## Kutipan dan Acuan

Trina mengatakan *Flashcard path of literacy* untuk mengintervensi dan mencegah anak untuk kesulitan membaca. Kegiatan yang dapat dilakukan mencakup pendekatan instuktif strategis untuk mengajarkan nama huruf, bunyi huruf dan bunyi kata (Trina D Spencer, 2021). Dengan kata lain media tersebut akan diadaptasi dengan Bahasa Indonesia, disesuaikan dengan lingkungan terdekat anak.

Pada dasarnya membaca merupakan hal yang kompleks seperti menyertakan visual, berpikir, metakognitif, serta psikolinguistik sehingga bukan mengucapkan tulisan saja, membaca merupakan bagian dari proses visual yaitu symbol tulisan diterjemahkan (huruf) dalam bentuk kata-kata lisan (Rahim, 2008) dan proses membaca memiliki tujuan yaitu penerimaan atau pemahaman pesan dalam sebuah teks, dan tahapan belajar membaca dalam menguasai system tulisan pada pembelajaran tingkat awal yaitu ekspresi tulisan (Amitya Kumara, 2014) dimana menurut La Berge dan Samuels dalam teori otomatisitas mengungkapkan membaca di mulai dari bawah ke atas, yang mana pertama pengenalan bentuk huruf dalam sebuah kata dan mengeja huruf, kemudian mengucapkan atau menerjemahkan huruf menjadi kata (*phonological coding*), dan mengenalkan kata (*lexical access*) merupakan akhir dari upaya dalam pemahaman suatu arti kata yang dibaca (Amitya Kumara, 2014).

Klein(Rahim, 2007) mengutip pada buku pengajaran membaca di sekolah dasar menyatakan bahwa, “ada banyak definisi membaca yaitu, membaca adalah proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif. Bialystok dalam buku kesulitan bahasa pada anak, membagi pemahaman membaca menjadi dua tingkat yaitu pemula dan lanjut. Pada tingkat pemula, anak perlu memperhatikan dua hal yaitu keteraturan bentuk dan kombinasi huruf (Amitya Kumara, 2014)”. Dalam pemahaman keselarasan bentuk dibutuhkan keterampilan kognitif yang tinggi yaitu postur, pengenalan huruf, perhatian, dan tekak untuk membaca. Kemampuan anak dalam membaca memerlukan media yang dapat memudahkan anak untuk memahami huruf dan kata (Zahrina Amelia, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh Piasta dll, bahwa anak yang mengalami resiko kesulitan membaca dapat mengambil manfaat dari intervensi menggunakan suatu media yang berulang-ulang (Shayne B. Piasta, 2022)

Oleh karena itu, kemampuan literasi baca adalah kemampuan anak mengenal tampilan huruf yang membentuk, mengenali huruf vocal dan huruf konsonan serta anak bisa mengeja huruf dan pada tingkat lanjut disertai mengucapkan huruf ke dalam kata (*phonological coding*), identifikasi kata merupakan akhir dari prosedur (*lexical access*) dan pemahaman arti kata oleh pembaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat pengaruh *flashcard path to literacy* terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis di TK Raudlatul Azhar pada anak usia 5-6 tahun. Kemampuan literasi baca -tuliskan anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan kualitatif dari pengenalan bentuk huruf, menuliskan huruf. Menghubungkan huruf menjadi suku kata, menghubungkan kata menjadi kata. Kemudian anak menuliskan kalimat dari kata-kata yang dibaca melalui kartu gambar. Pentingnya penelitian ini menunjukkan adanya interaksi positif dalam pembelajaran, pola berpikir kritis dan pola berpikir kreatif pada anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak membuat kalimat dari kata-kata yang dibacanya. Kemampuan literasi baca tulis tidak bisa disamaratakan karena kematangan anak yang berbeda-beda walaupun berada pada usia yang sama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Raudlatul Azhar dan RA Annaba atas kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berhasil

dilaksanakan. Kepada semua pihak yang telah memberikan support kepada penulis sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016 ). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. Edcomtech. Jurnal Muhamadiyah, 1(1), 9-20.
- Amitya Kumara, A. J. (2014). Kesulitan Berbahasa pada Anak. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Atmazaki, D. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Chandra, R. D. (2017 ). Pengembangan Media Visual Kartu Angkaefektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Indria : Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, 2(1),45-71. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp62-71>
- Chandra, R. V. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnalbasicedu*, 903-910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Dhieni, N. (2013). Metode Pengembangan Bahasa (1st ed.). Tangerang : Universitas Terbuka Jakarta.
- Evi Desmariansi, M. R. (2021). Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* , 20-27. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1663>
- Goldstein, H. (2020). Professional development modules. USA: Brookes Publishing.
- Hapsari, I. I. (2016). Psikologi Perkembangan Anak . Jakarta: PT Indeks.
- Indriana, D. (2011). Ragam Alat bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu MediaPengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Kern, R. (2000). Literacy and Language Teaching. Oxford : Oxford University.
- Margono, S. (2005). Metodologi Penelitian Tindakan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marlisa, L. (2016). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 25-37. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-03>
- Matin, R. R. (2019). Penerapan Media Pembelajaran POP-UP BOOK Anak Usia Dini Pada Kelompok B. *obsesi*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcardpada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-288. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 35-41. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 19-35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pascalian Hadi Pradana, F. G. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *JOEAI:Journal of Education and Instruction*, 25-31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Pinto, G. B. (2017). Emergent literacy and reading acquisition: a longitudinal study from kindergarten to primary school. *European Journal of Psychology of Education*, 32(4), 571-587. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0314-9>
- Primarni, A. (2021). Penguatan Literasi Alam Kampung Ilmu Purwakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.265>
- Purnama, R. (. (2019). Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018. 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara .
- Sadiman, A. s. (2016). Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Setyanto , A. E. (2015). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 37 - 48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Shayne B. Piasta, J. A. (2022). Small-Group, Emergent Literacy Intervention Under Two Implementation Models: Intent-to-Treat and Dosage Effects for Preschoolers At-Risk for Reading Difficulties. *Sage Journals* . <https://doi.org/10.1177/00222194221079355>
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, E. M. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2),33. <https://doi.org/10.32698/041>
- Syathariah. (2019). *Mari Men"jadi" Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Syukri. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Tk. *Jurnal AL-Abyadh*, 27-28.
- Trina D Spencer. (2021, 1 4). Trinastoolbox. Retrieved 2 21, 2021, from [http://www.trinastoolbox.com/product\\_PAtH.html](http://www.trinastoolbox.com/product_PAtH.html)
- Zahrina Amelia, A. R. (2022). Penggunaan Media PEMA (Papan Edukasi Main Anak) dalam Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Anak usia 3-4 Tahun. *Jurnal Al-Azhar Seri Humaniora*, 44-51. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.941>